

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Siti Kalimah

¹ SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri
Email: ¹ sitikalimah72@gmail.com

Abstrak: Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan perilaku dalam aspek kognitif tercermin dari prestasi belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum optimal, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat belajar siswa,

sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan model belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan klasikal sebesar 73,5% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,94. Pada siklus 2 prosentase ketuntasan klasikal sebesar 85,29% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,71.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 30 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: Prestasi Belajar,
Discovery Learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.664>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan itu meliputi cara berfikir, cara pengendalian diri juga cara pengendalian berinteraksi dengan orang lain dan terhadap pekerjaan. Perubahan perilaku dalam aspek kognitif tercermin dari prestasi belajar (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2006). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah belum optimal, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkannya (Sulfemi & Nurhasanah, 2018). Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat dikomunikasikan pada siswa (Putri & Citra, 2019). Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang, hal ini membuat sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab siswa menjadi tidak ada pada saat pembelajaran (Suprpti, 2021).

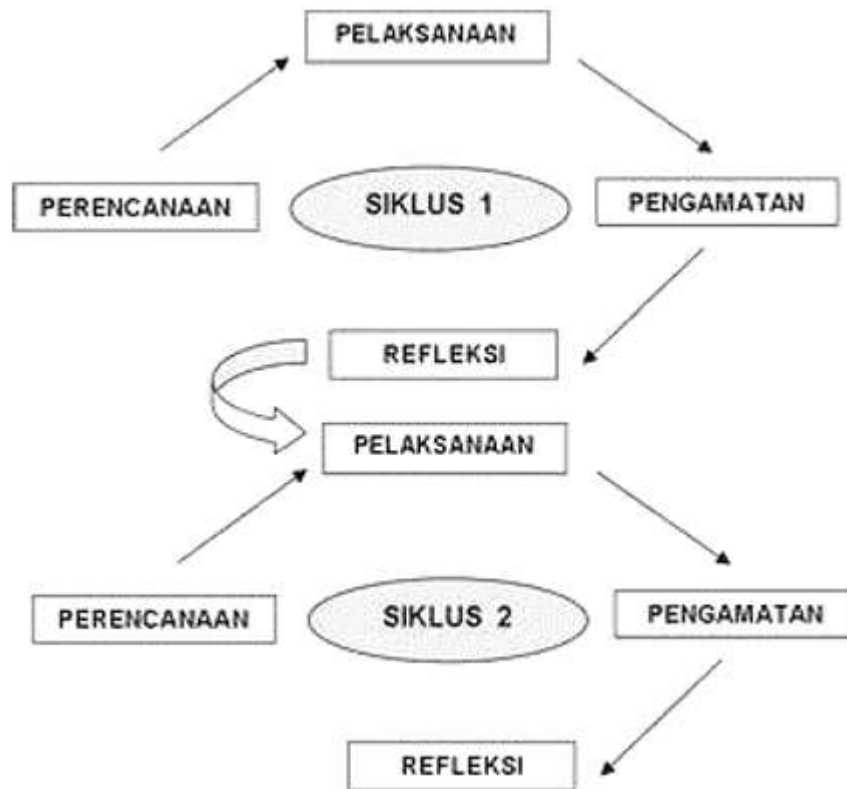
Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara peneliti, didapatkan data bahwa jumlah siswa di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul yaitu 34 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Diketahui nilai di kelas itu masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Utami & Kurniati, 2007). Faktor eksternal diantaranya motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan penanaman sikap pada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, kurikulum dan lingkungan. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri, peduli, tanggung jawab dan prestasi belajar siswa, terutama pada Sub materi Interaksi Antara Negara-Negara ASEAN dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi siswa sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran materi tersebut melalui suatu pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep materi pelajaran yang sudah dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena siswa mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka amati.

Model pembelajaran *discovery learning*, merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karena *model discovery learning* menuntut siswa untuk mengalami sendiri proses penemuan dalam pembelajaran, dan siswa akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, serta menumbuhkan rasa kepuasan batin dengan menemukan sendiri, sehingga motivasi, kreatifitas, kedisiplinan dan semangat siswa untuk belajar akan meningkat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* sangat menunjang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti termotivasi untuk bisa memikat kembali siswa agar dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VIII-B, oleh sebab itu peneliti akan mengambil judul penelitian "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Kondisi wilayahnya berupa pedesaan, dengan social ekonomi masyarakatnya yang beraneka ragam. Kelas yang digunakan sebagai latar penelitian adalah Kelas VIII-B dengan jumlah 34 siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Mata pelajaran yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah mata pelajaran IPS Materi Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, sedangkan data sekunder berupa

dokumen siswa, seperti daftar nilai, buku rapor dan sebagainya. Prosedur penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian (Widjaja, 2021)

Pada tahap awal (pra siklus), siswa diberikan beberapa pertanyaan (pra pengetahuan) yang berhubungan dengan pelajaran IPS yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada siklus 1, guru menyajikan materi pembelajaran IPS tanpa menerapkan metode *Discovery Learning*. Diakhir kegiatan belajar mengajar diberikan evaluasi. Hasil test dianalisis. Pada siklus ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa mula-mula. Pada siklus 2, guru menyajikan materi pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Discovery Learning*, terus diadakan evaluasi dan dianalisis prestasi belajar siswa. Pada siklus ini untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah itu siswa diberi angket refleksi siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode *Discovery Learning*.

Untuk mendapat data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut: (1) *library research*, yaitu pengumpulan data melalui perpustakaan, dan (2) *field research*, yaitu mencari data dari tempat penelitian (penelitian lapangan). Dalam pengumpulan data digunakan wawancara, kuesioner, dan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk meneliti adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh guru. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian obyektif. Penskoran dilakukan secara analitik, yaitu setiap langkah pengerjaan diberi skor. Penskoran juga bersifat hierarkis, sesuai dengan langkah pengerjaan soal. Kriteria penilaian pada tiap-tiap siklus penelitian sekaligus berfungsi sebagai rambu-rambu refleksi, dan indikator tingkat keberhasilan siswa. Adapun kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Nilai 90 – 100 = A (baik sekali)
2. Nilai 80 – 89 = B (baik)
3. Nilai 70 – 79 = C (cukup)
4. Nilai 69 – 50 = D (kurang)

5. Nilai $0 - 49 = E$ (kurang sekali)

Proses analisis data pada penelitian ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dari pengumpulan data dilapangan yang dimulai bulan Juli 2019 dianggap cukup maka seluruh data dibaca berulang-ulang, kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan siswa yang sudah tuntas dan yang tidak tuntas belajarnya.
2. Data yang terkumpul lalu diolah dengan metode pengolahan data prosesentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dengan P = Prosentase, F = Frekuensi dari jawaban alternative jawaban yang berhubungan dengan masalah yang dinyatakan, dan N = jumlah seluruh responden.

3. Setiap kategori data yang didapatkan, selanjutnya dideskripsikan dalam laporan penelitian yang terangkum dalam temuan penelitian, kemudian hasil rangkuman dibahas dengan membandingkannya dengan teori yang ada. Peneliti juga memberikan komentar-komentar bahkan saran-saran terhadap penentuan sikap terbaik dalam bentuk pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai wacana atau langsung dilakukan jika memungkinkan dari temuan kasus-kasus di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan observasi siklus I diketahui data sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata kelas sebesar 74,94.
Walaupun sudah peningkatan rata-rata nilai kelas tetapi nilai tersebut masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 sehingga dikategorikan belum tuntas.
- b. Prosenase Ketuntasan Klasikal sebesar 73,5 %
Prosentase ini masih dibawah Kreteria Ketuntasan Klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.
- c. Pada siklus 1 ini prestasi belajar siswa sudah membaik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru lumayan baik, hal ini mengidentifikasi prestasi belajar siswa sudah baik walaupun hasilnya masih dibawah standar yang ditetapkan sehingga guru perlu menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada metode pembelajarannya.

Hasil Tindakan Siklus II

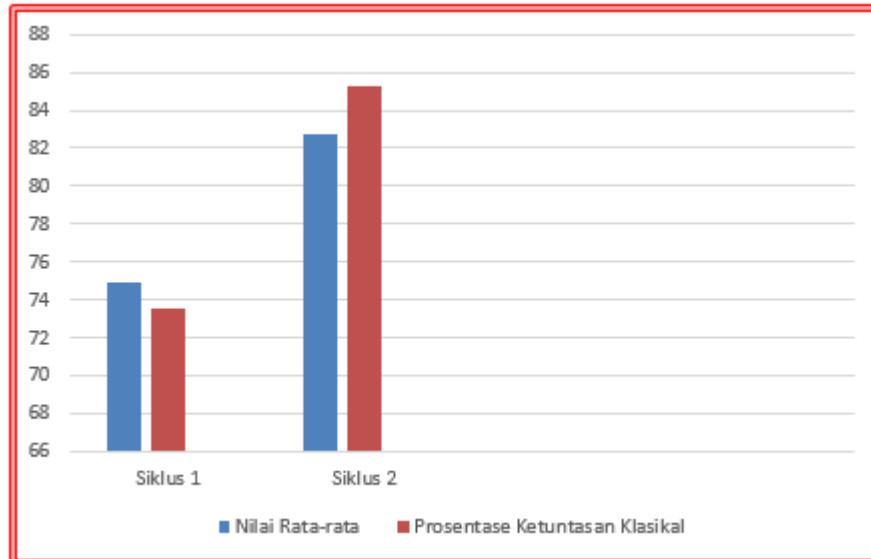
Berdasarkan hasil tes dan observasi siklus II diketahui data sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata kelas sebesar 82,71
Terjadi kenaikan yang cukup baik nilai rata-rata kelasnya. Nilai ini sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 sehingga dikatakan belajar siswa tuntas.
- b. Prosenase Ketuntasan Klasikal sebesar 85,29 %
Prosentase ini sudah melampaui Kreteria Ketuntasan Klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85% walaupun besar prosentasenya belum sangat memuaskan tapi sudah membawa dampak yang baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Pada siklus 2 ini prestasi belajar siswa sudah baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh didapatkan hasil nilai rata-rata kelas sebesar 74,94 pada siklus 1, 82,71 pada siklus 2 sehingga mengalami kenaikan

sebesar 7,77. Prosentase ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan dari setiap siklusnya, yaitu pada siklus 1 sebesar 73,3%, dan pada siklus 2 sebesar 85,29 %, sehingga mengalami kenaikan sebesar 11,79%. Kenaikan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Kenaikan Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan gambar diatas sudah jelas dapat dilihat jika terdapat trend kenaikan nilai belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan jika model pembelajaran tersebut dapat menstimulus siswa untuk mengali informasi topic pembelajaran lebih dalam. Informasi yang bertambah maka akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Disamping itu, hal ini juga harus diasah dengan pelatihan sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan klasikal sebesar 73,5% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,94. Pada siklus 2 prosentase ketuntasan klasikal sebesar 85,29% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,71.

DAFTAR RUJUKAN

- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Sulastrri, Imran, & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhshf>
- Suprapti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan*

Menengah, 1(2), 265–274.

- Utami, E. S., & Kurniati, E. (2007). Model Pengembangan Kompetensi Komunikatif Pembelajaran Bahasa Jawa SMA Berbasis Konteks Sosiokultural. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1), 7–17.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>